

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Manusia yang berpendidikan tentunya akan meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Maju mundurnya suatu negara atau bangsa pada dasarnya tergantung pada aspek pendidikan (Malidiyah, 2013). Pendidikan dapat diraih melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah.

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang unggul agar berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003)

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar di sekolah, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Irwanto, 1997, hal. 105).

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dapat dikatakan baik jika hasil belajar siswa sudah

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai nilai minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa “prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport dan test nilai sumatif” (Ahmadi & Widodo, 2004, hal. 198).

Seperti yang telah kita ketahui kualitas pendidikan di Indonesia belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari kualitas guru, sarana belajar dan murid-muridnya. Dari ketiga poin tersebut (guru, sarana belajar, murid) sangat berkaitan. Maksudnya adalah selain memerlukan SDM yang berkompeten pendidikan juga harus menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai sehingga terlahirlah bibit-bibit yang berkualitas.

Era persaingan global menuntut pendidikan yang berkualitas. Kemajuan dalam pengelolaan pendidikan juga merupakan indikator kemampuan dan komitmen suatu negara dalam menjamin kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien harus menjadi komitmen bersama dalam segala upaya peningkatan kualitas pendidikan (Tanggela, 2013, hal. 26)

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang diharapkan dapat memenuhi dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini senada dengan PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 “Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan profesi sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.

SMK Bina Warga Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. Tujuan tersebut tentu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana prasarana belajar di sekolah sangat mempengaruhi prestasi siswa dan dapat

memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Jika siswa mudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan.

Dapat dikatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana pembelajaran memiliki posisi yang strategis untuk menunjang proses pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak akan berarti jika tidak akan dimanfaatkan. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di sekolah akan lebih jelas fungsinya dan kegunaannya jika dikelola dengan baik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Berikut ini didapat mengenai sarana prasarana pembelajaran yang terdapat di SMK Bina Warga Kota Bandung:

Tabel 1.1
Sarana Penunjang Pembelajaran
SMK Bina Warga Bandung

No	Jenis	Baik	Rusak	Jumlah	Sesuai dengan Standar	
					Ya	Tidak
	Ruang Kelas					
1.	Kursi peserta didik	802	-	802	√	
2..	Meja peserta didik	401	-	80	√	
3.	Kursi dan meja guru	20	-	20	√	
4.	Papan tulis	38	-	38	√	
	Ruang Lab Komputer					
1.	Laptop	10	-	10	√	
2.	Komputer	51	8	43	√	
3.	LCD Proyektor	25	-	25	√	
4.	Printer	1	0	1	√	
5.	Scanner	1	0	1	√	
6.	Wireless	-	-	-		√

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	LAN	1	0	1	√	
8.	Stabilizer	1	0	1	√	
	Ruang Perpustakaan					
1.	Buku teks pelajaran	480	0	480		√
3.	Buku pengayaan	1150	40	1110		√
4.	Buku referensi	72	3	75	√	
5.	Sumber belajar lain	18	3	15		√
6.	Rak buku	6	0	6	√	
7.	Rak Majalah	1	0	1	√	
8.	Rak surat kabar	1	0	1	√	
9.	Meja dan kursi baca	4	0	4		√
12.	Papan pengumuman	1	0	1	√	
13.	Meja multimedia	0	0	0		√
14.	Lemari rak tas	0	0	0		√
15.	Peralatan multimedia	0	0	0		√
17.	Filling Cabinet	1	0	1	√	
19.	Hotspot Wireless	1	0	1	√	

Sumber: SMK Bina Warga Kota Bandung (Data diolah), tahun 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan ruang kelas sudah memenuhi standar sarana prasarana menurut Permendiknas yaitu total kursi 802 dan meja 401 dimana dalam satu kelasnya terdapat 20 meja dan 40 kursi. Namun memang jumlah ini melebihi apa yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas mengenai kapasitas maksimum 32 peserta didik/ruang kelas, sedangkan keadaan di SMK Bina Warga memaksimalkan ruang kelas dengan mengisi 20 meja dan 40 kursi untuk 40 orang siswa. Jadi terlihat oleh peneliti ketika observasi ke sekolah, kebanyakan ruang kelas yang cukup sempit dengan keadaan kursi dan meja cukup berdempetan.

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat dilihat juga pada tabel di atas masih ada beberapa sarana di SMK Bina Warga yang rusak dan termasuk belum sesuai standar seperti wireless yang belum disediakan, buku pengayaan yang menurut Permendiknas seharusnya ada terdapat 2.500 eksemplar untuk lebih dari 18 rombongan belajar minimum terdiri dari 1.000 judul sedangkan disini masih hanya terdapat 1110 eksemplar, sumber belajar lain yang seharusnya minimal 30 buku/sekolah, disini hanya 18 buku referensi yang meliputi kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Inggris, kamus Bahasa asing lainnya, buku undang-undang dan peraturan serta kitab suci.

Selain itu sarana di perpustakaan yang masih belum sesuai standar Permendiknas adalah meja dan kursi baca yang sekurang-kurangnya ada 15 buah/sekolah, disini hanya terdapat 4 set karena luas ruang yang tidak memungkinkan menyimpan meja dan kursi lebih dari meja dan kursi yang sudah ada. Kemudian belum adanya meja multimedia, peralatan multimedia di perpustakaan karena semua peralatan multimedia yang ada disimpan di lab komputer. Serta yang terakhir belum adanya lemari rak tas yang membuat peserta didik masih bisa membawa tas atau barang bawaannya ke dalam perpustakaan.

Kebutuhan sarana masih didapat kekurangan dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah lebih banyak ada pada kekurangan di ruang perpustakaan. Selebihnya pada ruang kelas dan ruang laboratorium sudah cukup dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendiknas. Hal ini diperkuat dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan Bapak Dede Suharsid selaku bagian inventaris di SMK Bina Warga Kota Bandung. Berikut ini didapat data empirik prasarana yang disesuaikan dengan keputusan menteri pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang sarana prasarana SMK.

Tabel 1.2
Prasarana Penunjang Pembelajaran
SMK Bina Warga Bandung

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan	Sesuai Standar
----	------------	--------	------	---------	----------------

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			(m ²)	Baik	Rusak	Ya	Tidak
1.	Ruang Belajar	20	56	√			√
2.	Ruang Konseling	1	16,8	√		√	
3.	Ruang Perpustakaan	1	30	√		√	
4.	Mushola	1	36,4	√		√	
5.	Ruang lab. Komputer	2	56	√			√
6.	Ruang praktek AP	1	56	√		√	
7.	Ruang Ekskul	8	35	√		√	
8.	Toilet (Siswa)	6	45	√		√	
9.	Toilet (Guru)	3	27	√		√	
10.	Lahan u/berolahraga	-	-	-			√

Sumber: SMK Bina Warga Kota Bandung (Data diolah) tahun 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa ruang kelas di SMK Bina Warga memiliki luas 56m² dengan siswa rata-rata 36 orang, yang berarti dapat dikatakan masih termasuk ruang kelas yang kecil karena menurut standar prasarana yang dibuat Permendiknas rasio luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Jika dihitung untuk rasio luas ruang kelas 2m²/siswa seharusnya ruang kelas di SMK Bina Warga untuk 36 peserta didik/ruang kelas harus memiliki luas ruang kelas minimal 72m².

Begitu pula pada ruang lab komputer yang seharusnya minimal luas 64 m² tetapi disini masih 46 m² yang berarti masih belum cukup luas untuk memenuhi standar baiknya ruang lab komputer. Sangat disayangkan pula di SMK Bina Warga tidak ada lahan/tempat untuk berolahraga sehingga membuat siswa ketika mata pelajaran olahraga harus pergi ke gedung golkar yang berada sekitar 500m dari sekolah. Tidak adanya tempat berolahraga untuk siswa ini membuat siswa harus berjalan terlebih dahulu dan pasti cukup membutuhkan waktu.

Tetapi lain halnya untuk ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang konseling, ruang ekskul, ruang praktek, mushola dan toilet di SMK Bina Warga sudah

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memenuhi standar sarana prasarana Permendikbud bahkan melebihi dari standar sarana prasarana tersebut. Jadi sarana prasarana di SMK Bina Warga Bandung masih memiliki kekurangan untuk sampai memenuhi standar sarana prasana yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas.

Sarana dan prasarana pembelajaran berkaitan erat dengan proses pembelajaran bahkan sarana dan prasarana pembelajaran bisa dikatakan sebagai fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup. Sarana atau fasilitas pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya” (Slameto, 1995, hal. 28).

Tabel 1.3
Rekapitulasi Absensi Siswa
Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa (%)		
					Sakit	Izin	Alfa
2.	2014-2015	X AP 1 X AP 2 X AP 3	115	90%	3%	2%	5%
3.	2015-2016	X AP 1 X AP 2 X AP 3	129	70%	5%	10%	15%
4.	2016-2017	X AP 1 X AP 2 X AP 3	110	80%	5%	3%	12%
	Rata-rata			80%	4,3%	5%	10,6%

Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kehadiran siswa belum dapat mencapai 100% atau minimal 90% maka dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di

SMK Bina Warga Bandung masih belum optimal. Pada data tabel di atas terlihat

Yulian Rahmawati, 2018
PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan atau alfa lebih besar dibanding ketidakhadiran siswa karena sakit atau izin.

Dapat dilihat pada tabel di atas pada tahun ajaran 2014-2015 absensi siswa kelas X Administrasi Perkantoran cukup bagus karena mencapai 90% kehadiran dalam satu tahun. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup besar mencapai 30% ketidakhadiran siswa yang berarti kehadiran siswa hanya 70% dan ini melebihi dari peraturan yang sudah ada. Terlebih lagi ketidakhadiran siswa tanpa keterangan mencapai 15%. Dan di tahun 2016-2017 kehadiran siswa kelas X Administrasi Perkantoran mengalami peningkatan hingga 80% kehadiran siswa namun ini masih dikatakan cukup besar. Namun dapat disimpulkan dari rekapitulasi absensi kehadiran siswa selama tiga tahun terakhir ini masih kurang dari 90% yaitu 80% dan persentase terbesar ada pada tanpa keterangan yaitu mencapai 10,6%. Dan dapat dikatakan motivasi anak dalam belajar masih tergolong rendah karena kehadiran siswa yang belum optimal, hal ini perlu ditindaklanjuti karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan rendah pula.

Berikut merupakan data dari nilai harian dan nilai UAS mata pelajaran Kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran pada tiga tahun terakhir.

Tabel 1.4
Nilai Harian dan Nilai UAS Mata Pelajaran Kearsipan kelas X AP

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Nilai Harian	≤ KKM	Rata-rata Nilai UAS	≤ KKM
2014-2015	115	75	78,11	37	74,52	56
2015-2016	129		76,37	29	73,93	76
2016-2017	110		74,51	31	73,35	60

Sumber: Guru Kearsipan Kelas X SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa SMK Bina Warga Bandung memiliki nilai KKM yang ditetapkan adalah 75 untuk mata pelajaran kearsipan. Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai cukup baik pada rata-rata nilai harian pada tahun

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ajaran 2014-2015 yaitu 78,11 dan tahun ajaran 2015-2016 yaitu 76,37 yang nilainya sudah mencapai KKM. Sedangkan sangat disayangkan pada tahun ajaran 2016-2017 rata-rata nilai harian mengalami penurunan yaitu 74,51 yang berarti nilai ini turun sehingga termasuk nilai dibawah KKM.

Dapat pula dilihat pada tabel di atas rata-rata nilai UAS tiga tahun terakhir selalu dibawah KKM dan selalu angkanya menurun setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2014-2015 rata-rata nilai UAS yaitu 74,52 dengan total 56 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Kemudian pada tahun ajaran selanjutnya 2015-2016 kembali mengalami penurunan yaitu hanya 73,93 dan 76 siswa yang termasuk nilainya dibawah KKM. Dan pada tahun ajaran 2016-2017 semakin mengalami penurunan yaitu 73,35 dengan total 60 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar yang dicapai oleh siswa X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung belum optimal. Sesuai dengan tabel di atas masih banyak siswa yang nilai harian dan nilai UASnya masih belum optimal sehingga masih dibawah KKM. Terlihat sangat jelas adanya ketidakmerataan hasil nilai yang diperoleh oleh setiap siswa pada mata pelajaran kearsipan. Dan hal ini tidak akan terjadi apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses belajar sehari-hari.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008, hal. 176) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik atau hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis, seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum.
 - b. Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ)
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor instrumental, seperti kurikulum, program, sarana dan prasarana belajar, serta guru.

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Faktor lingkungan, seperti lingkungan alami, sosial budaya.

Dengan demikian salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Kenyataannya pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi yang optimal. Hal itu bisa dikarenakan sarana prasarana pembelajaran yang kurang baik dan bisa juga karena faktor lain misalnya faktor internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Keberadaan motivasi tentunya penting dimiliki oleh siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Persoalan motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi tersebut dapat ditingkatkan (Palupi, Anita, & Budiyo, 2014, hal. 158-159). Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Djamarah (2008, hal. 149-151) menjelaskan tentang motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi adalah proses dimana kegiatan tujuan diarahkan untuk menghasut/mendorong dan mendukung (Kurniawan & Mustqa, 2014). Fenomena yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat yang terkait dengan motivasi ini antara lain siswa yang telat masuk sekolah, siswa yang rajin datang ke sekolah namun enggan untuk belajar, masih ada siswa yang suka membolos, siswa yang mengantuk di kelas dan lain sebagainya.

Siswa untuk dapat belajar dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi,

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan. (Mappeasse, 2009)

Kemauan siswa untuk belajar bukan hanya karena untuk mendapatkan nilai yang baik, pujian maupun hadiah, tetapi selain itu juga akan mendorong siswa tersebut melakukan aktivitas-aktivitas belajar dengan baik yang akan membantunya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya adalah pencapaian dalam prestasi belajar yang baik. Pemahaman motivasi peserta didik adalah kunci keberhasilan kompetensi. Kemampuan siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan kemauan mereka untuk terlibat dalam menyelesaikan aktivitas akademik dipandang penting untuk memahami pembelajaran dan kinerja (Wolters, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Bina Warga Bandung, diduga beberapa faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor sarana prasarana pembelajaran, motivasi belajar dan peran guru dalam pembelajaran.

Dalam kaitan pentingnya motivasi sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dan sarana prasarana pembelajaran di sekolah sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar maka penulis tertarik untuk meneliti: “Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil kajian terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Bina Warga diduga sarana prasarana dan motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk memanfaatkan sarana prasarana yang baik guru sebagai tenaga pendidik harus mengetahui

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana cara mengelola sarana prasarana itu sendiri. Dan juga dilihat dari semangat siswa, keinginan mereka untuk belajar, guru harus benar-benar mengetahui agar terlihat seberapa besar motivasi siswa di SMK Bina Warga ini untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Seperti yang telah dikemukakan pernyataan di atas dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagaimana terlihat pada rumusan masalah berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat kesesuaian sarana prasarana pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
- 2) Bagaimana gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
- 3) Bagaimana gambaran tingkat ketercapaian nilai KKM pada prestasi belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
- 4) Bagaimana pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.
- 5) Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.
- 6) Bagaimana pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat ketersediaan sarana prasarana belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui gambaran ketercapaian nilai KKM prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah menengah kejuruan yang ada di Bandung.

- 2) Secara Praktis

- a) Bagi SMK Bina Warga Bandung

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa melalui informasi mengenai

Yulian Rahmawati, 2018

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di lihat dari sudut pandang sarana prasarana dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran selama ini.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran sarana prasarana belajar dan upaya pemanfaatan yang dapat dilakukan oleh guru, serta untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan hubungannya terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

c) Bagi Siswa

Dapat memberikan sumbangan informasi dan dorongan bagi siswa dalam usaha meningkatkan upaya untuk memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran di sekolah yang tersedia dengan baik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantorn di SMK Bina Warga Bandung